

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
PENGARUH GAYA TERHADAP GERAK SUATU BENDA
MELALUI STRATEGI INKUIRI SISWA KELAS IV
DI MI MA`ARIF NU TLAHAB LOR KECAMATAN
KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2016/2017.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**JANTI OKTAFIANI
NIM. 1323310048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA
POKOK BAHASAN PENGARUH GAYA TERHADAP GERAK SUATU
BENDA MELALUI STRATEGI INKUIRI SISWA KELAS IV
DI MI MA`ARIF NU TLAHAB LOR KECAMATAN KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2016/2017.**

Janti Oktafiani
NIM.1323310048

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa pada konsep pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda melalui Strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI Ma`arif NU Tlahab Lor kelas IV yang berjumlah 17 siswa tahun ajaran 2016/2017.

Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama menggunakan sub konsep gaya dapat mempengaruhi gerak benda, sedangkan siklus kedua menggunakan sub konsep gaya dapat mempengaruhi bentuk benda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah lembar observasi, catatan lapangan, dan tes pilihan ganda.

Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I sebesar 71,36, rata-rata N-gain sebesar 0,27 dan siswa yang mencapai KKM ≥ 75 berjumlah 7 orang (51,85%) sedangkan pada siklus II sebesar 80,47, dan siswa yang mencapai KKM ≥ 75 berjumlah 13 orang (81,48%). Dengan demikian hasil belajar IPA siswa pada konsep pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dapat meningkat melalui strategi pembelajaran inkuiri yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Rumusan Masalah, 2) Merumuskan Hipotesis, 3) Mengumpulkan Data, 4) Menguji Hipotesis, dan 5) Merumuskan Kesimpulan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika pembahasan	10

**BAB II PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI INKUIRI**

A. Strategi Inkuiri

1. Pengertian Strategi Inkuiri	12
2. Jenie-jenis Strategi Inkuiri	15
3. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri	16
4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Inkuiri	20

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
3. Jenis-Jenis Hasil Belajar	26
4. Indikator Hasil Belajar	30

C. Mata Pelajaran IPA di Tingkat MI

1. Pengertian Mata Pelajaran IPA	34
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA di MI	35
3. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar IPA Kelas IV	37
4. Kerangka Berpikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan waktu penelitian	42
C. Subyek penelitian	43
D. Teknik pengumpulan data	44
E. Sumber Data	45

F. Prosedur Penelitian	46
G. Metode Analisis Data	49
H. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi pelaksanaan penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data	60
C. Pembahasan	91
D. Kriteria dan Indikator Keberhasilan	95
E. Hipotesis Tindakan	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasik, di sekolah maupun diluar sekolah.¹ Seorang guru hendaknya menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan siswa secara langsung agar siswa memiliki pengalaman sehingga guru harus merancang pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk melakukan, mencoba, berpikir kritis dan mengasyikan. Pada pembelajaran individu dan kelompok kecil misalnya. Di dalam kelompok kecil siswa akan mendiskusikan masalah-masalah yang terkait dengan materi, bertanya jawab atau menyelesaikan soal-soal latihan dalam rangka untuk memperdalam pemahaman suatu konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Rendahnya aktifitas siswa dimungkinkan karena siswa belum memahami konsep yang dijelaskan oleh guru dan enggan bertanya pada guru karena belum terbiasa, akibatnya perolehan hasil belajar rendah dan tidak mencapai KKM yang ditentukan.

Kekurangtepatan pemilihan strategi pembelajaran dapat berakibat fatal terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.56

belajar siswa yang tidak baik pula.² Guru yang biasa mengajar dengan ceramah saja, maka siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba-coba strategi yang baru akan membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka strategi mengajar harus diusahakan setepat, seefisien dan efektif mungkin.

Suatu strategi tepat digunakan untuk mata pelajaran yang satu belum tentu tepat digunakan untuk pelajaran yang lain. Ini sangat bergantung pada karakteristik mata pelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif NU Tlahab Lor masih didominasi oleh strategi ceramah. Kelemahan strategi ini adalah pembelajaran lebih bersifat satu arah dan monoton, di mana hanya siswa yang mempunyai kemampuan dan motivasi tinggi yang dapat mengikutinya, sedangkan siswa berkemampuan rendah akan semakin tertinggal. Di samping itu, pemberian tugas-tugas yang lebih bersifat abstrak dan tidak menyentuh, membuat siswa menjadi bosan. Masalah rendahnya pencapaian tujuan yang disebabkan oleh kesulitan guru dalam mengajar / mengaplikasikan strategi belajar mengajar inilah yang merupakan masalah guru kelas IV di MI Ma'arif NU Tlahab Lor khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar IPA dapat diatasi jika sistem pembelajaran yang disajikan oleh guru mampu menciptakan kondisi yang kompetitif dan menyenangkan terhadap

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

siswa. Berdasarkan hasil tes formatif siswa kelas IV MI Ma'arif NU Tlahab Lor sebagian besar masih di bawah KKM. Dari 17 siswa yang dapat nilai mencapai KKM hanya 7 siswa .

Berawal dari sinilah masalah-masalah tersebut kemudian dianalisis faktor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebabnya. Peneliti bertanya kepada diri sendiri apakah materi yang disampaikan sesuai dengan porsinya; apakah metode maupun strategi yang digunakan sudah tepat, apakah dalam pembelajaran sudah menggunakan alat peraga. Hasil analisis dari beberapa akar penyebab munculnya permasalahan, maka peneliti memfokuskan strategi inkuiri menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MI Ma'arif NU Talahab lor.

A. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya kesalahan penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul yaitu:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut pendapat J.S. Badudu, dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mendefinisikan bahwa peningkatan adalah menambah kemampuan, mempertinggi, cara, hasil, proses kerja meningkatkan atau peningkatan adalah proses, cara perautan meningkatkan dengan cara usaha.³

³ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1514.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hasil diartikan sebagai suatu akibat atau kesudahan dari apa yang kita laksanakan (belajar, ujian, pertandingan, dsb). Sedangkan secara umum diartikan sesuatu yang diperoleh dari apa yang diusahakan.⁴

Hasil adalah alat ukur ketercapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada hasil yang hendak dicapai maka ukuran – ukuran keberhasilan siswa dapat diketahui secara jelas dan terarah.⁵

Menurut pendapat Gagne, mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁶

Ramayulis mendefinisikan hasil belajar adalah suatu proses untuk memperoleh gambaran beberapa angka dan tingkat ciri yang dimiliki individu. Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasan pencapaian tujuan oleh individu.⁷

⁴ W.J.S Poerwadarminta *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 300.

⁵ W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, Surabaya, 1992), hlm. 162.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 2.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 332.

Jadi hasil belajar yang penulis maksud adalah perolehan yang didapatkan dari suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif yang ditunjukkan nilai atau skor hasil ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep- konsep, atau prinsip- prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.⁸

Carin dan Sund (1993) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Sedangkan menurut Wahyana (1986), IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala- gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁹

3. MI Ma`arif NU Tlahab Lor

⁸ Fatoni, dkk, *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/ MI* (Solo: CV. Sindunata, 2012) hlm ii

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 136.

Madrasah merupakan isim makan dari *darosa* yang berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah kini telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan islam). Akan tetapi menurut Karel A Stenbrink istilah madrasah dan sekolah dibedakan karena keduanya mempunyai ciri yang berbeda.¹⁰

MI Ma`arif NU Tlahab Lor adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang berdomisili di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, sebagai tempat pencarian informasi dan pengumpulan data pada penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan istilah – istilah tersebut diatas secara komperhensif dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda melalui strategi inkuiri di kelas IV MI Ma`arf NU Tlahab Lor adalah suatu penelitian tindak kelas yang mengkaji tentang upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda melalui strategi inkuiri di kelas IV MI Ma`arif NU Tlahab Lor Karangreja Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah : “apakah melalui pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan

¹⁰ Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 305.

hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda pada siswa kelas IV MI Ma`arif NU Tlahab Lor?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah
 - a. Menerapkan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.
 - b. Untuk mengefektifkan proses pembelajaran.
2. Sedangkan manfaat penelitian ini antara lain:
 - a. Bagi pendidik:
 - 1) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik
 - 2) Peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas
 - 3) Memecahkan masalah dalam pembelajaran
 - 4) Untuk meningkatkan kualitas ketrampilan guru dalam penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya
 - 5) Menanamkan rasa percaya diri dan kemandirian guru dalam proses pembelajaran
 - b. Bagi peserta didik
 - 1) Memperbaiki kualitas proses pembelajaran.
 - 2) Memperbaiki hasil belajar siswa.
 - 3) Meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

- 4) Memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian sebelumnya, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aemunah (2010) yang berjudul: *"Peningkatan Prestasi belajar IPA melalui penerapan model inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara"*. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan pencapaian rata-rata nilai tes dari siklus I sebesar 60,00 meningkat menjadi 67,00 pada akhir siklus II dan 75,00 pada akhir siklus III. Peningkatan ketuntasan belajar berkembang dari 33% pada akhir siklus I menjadi 53% pada akhir siklus II dan 100% pada siklus III.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2009), dengan judul: *"Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Purwasaba, Mandiraja, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010"*. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada awal pembelajaran adalah 19% dengan nilai rata-rata 54,81 dan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan

menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 81% dengan nilai rata-rata 74,37.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ning Sumarsih (2011) yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Tema Hubungan Antara Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Melalui Metode INKUIRI Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Kebanaran, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011*". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kebanaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan metode inkuiri pada Mata Pelajaran IPA dengan materi "Hubungan Antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya" dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebanaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siklus I 67,31 meningkat menjadi 76,02 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 94,87% pada siklus II yang sebelumnya 74,36% pada siklus I. Metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II atau pertemuan terakhir.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah terletak pada subjek penelitiannya yaitu siswa ditingkat sekolah dasar. Ketiga jenis penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas seperti

penelitian yang penulis lakukan, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada mata pelajaran yang menjadi kajian penelitian yang dilakukan Sugiyono yaitu mata pelajaran Matematika, sedangkan mata pelajaran yang menjadi objek penelitian yang penulis lakukan adalah mata pelajaran IPA.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan sistematika ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

BAB II Strategi Inkuiri dan Hasil Belajar IPA meliputi Subbab pertama Strategi Inkuiri, meliputi: Pengertian Strategi Inkuiri, jenis-jenis strategi Inkuiri, Langkah-langkah Penerapan Strategi Inkuiri, kelebihan dan kelemahan strategi Inkuiri. Subbab kedua Hasil Belajar, meliputi Pengertian Hasil Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar dan jenis-jenis Hasil Belajar. Subbab ketiga Mata Pelajaran IPA di MI meliputi Pengertian IPA, Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA di MI dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Kelas IV di MI. Subbab keempat kerangka berpikir, subbab kelima Indikator Keberhasilan Tindakan dan Subbab keenam Hipotesis Tindakan.

BAB III Memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, Prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, Obyek

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini meliputi deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil siklus I, deskripsi hasil siklus II, dan pembahasan antar siklus

BAB V Bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran – saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada konsep pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. Hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55,56% dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 81,48%. Pada siklus I pemahaman siswa baru pada pengertian gaya, pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda serta faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda sedangkan pada siklus II pemahaman siswa sudah mencapai pengaruh gaya terhadap bentuk benda, perubahan bentuk benda akibat gaya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi benda dapat tenggelam serta mengapung di dalam air.

B. Saran

1. Pihak sekolah hendaknya memberi dukungan pada pengembangan model pembelajaran inkuiri dengan menyediakan peralatan laboratorium yang lengkap dan ruang laboratorium agar siswa dapat melakukan eksperimen.
2. Guru IPA khususnya di sekolah ini, disarankan dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri, karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.
4. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

-, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia)
- Chabib Thaha dan Abdul Mu`ti, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang. 2001)
- Departemen Agama, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: DEPAG.2004).
- Depdiknas, *Silabus mata pe;ajaran IPA*. (Jakarta: Depdiknas. 2008)
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008)
- Fatoni, dkk, *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/ MI* (Solo: CV. Sindunata, 2012)
- J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)
- Mohammad Dimiyati & Moedjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.SINAR BARU, 2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010).
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012)
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),
- Rohmad, Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015)
- Saminarto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindak Kelas)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011).

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, (Mataram: NTP Press, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011)
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- W.J.S Poerwadarminta *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, Surabaya, 1992).